

## EDUKASI PADA IBU TENTANG ASI EKSLUSIF SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN ISPA PADA BAYI

### *Education to mothers about exclusive breast milk as an effort to prevent ARI in babies*

Yulia Fitri<sup>1</sup>, Suryana<sup>2</sup>, Nurbaiti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Aceh, Aceh Besar, [yuliafitri58@yahoo.com](mailto:yuliafitri58@yahoo.com)

<sup>2</sup>Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Aceh, Aceh Besar, [bundanafisgibran@gmail.com](mailto:bundanafisgibran@gmail.com)

<sup>3</sup>Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Aceh, Aceh Besar,

Received: 20/12/2020

Accepted: 11/02/2021

Published online: 29/03/2021

#### ABSTRAK

ISPA merupakan salah satu penyakit dengan prevalensi yang tinggi, khususnya banyak terjadi pada bayi. Salah satu faktor yang menyebabkan ISPA pada bayi adalah cakupan pemberian ASI eksklusif yang masih rendah. Kandungan zat gizi yang lengkap dan antibodi yang ada pada ASI berperan penting dalam pencegahan penyakit pada bayi, khususnya ISPA. Salah satu cara meningkatkan cakupan ASI eksklusif adalah dengan Edukasi/penyuluhan tentang ASI eksklusif pada ibu yang mempunyai bayi. Metode yang digunakan adalah kuasi eksperimen, dengan pendekatan pre-posttest observasional, untuk mengkaji pengaruh pemberian penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan ibu. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa Ada pengaruh pemberian penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan ibu ( $p < 0,05$ ). Ada pengaruh pemberian penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan ibu.

**Kata kunci:** Asi Eksklusif, Penyuluhan

#### ABSTRACT

*ARI is a disease with a high prevalence, especially in infants. One of the factors that causes ARI in infants is the low coverage of exclusive breastfeeding. Complete nutritional content and antibodies in breast milk play an important role in preventing disease in infants, especially ARI. One of the ways to increase the coverage of exclusive breastfeeding is education / counseling about exclusive breastfeeding for mothers who have babies. The method used was a quasi-experimental, pre-posttest observational approach, to assess the effect of counseling on the mother's level of knowledge. The results of this study indicate that there is an effect of counseling on the level of maternal knowledge ( $p < 0.05$ ). There is an effect of providing counseling on the level of mother's knowledge.*

**Keywords:** Exclusive breastfeeding, counseling

#### PENDAHULUAN

ISPA berasal dari kepanjangan Infeksi Saluran Pernapasan Akut. ISPA dibagi menjadi dua kelompok, yakni ISPA bagian atas dan ISPA bagian bawah. Keduanya memiliki beberapa diagnosis yang tercakup di dalamnya. ISPA bagian atas mencakup infeksi organ saluran pernapasan mulai dari hidung sampai dengan faring<sup>1</sup>.

Di dunia, prevalensi ISPA bagian atas menyentuh nilai rata-rata 25 juta pasien yang berkunjung ke tempat layanan pertama atau dokter umum. Penyakit ini mempunyai andil dalam mengakibatkan angka kesakitan dan absennya pelajar dalam bersekolah dan warga dalam bekerja meningkat. Data menunjukkan penyakit ini dapat mengakibatkan absennya pasiennya menyentuh nilai 20 hingga 22 juta per tahunnya. Kejadian ini secara tidak langsung mengakibatkan kerugian di berbagai bidang, misalnya bidang social dan ekonomi<sup>1</sup>. Pasien ISPA bagian atas yang berkunjung menyentuh nilai 2 juta sampai 46 juta per tahunnya di Negara Inggris dan Amerika.<sup>2</sup>

Di Negara Indonesia, data memperlihatkan bahwa ISPA merupakan penyakit dengan permasalahan kesehatan yang umum dan penting. Hal ini disebabkan setiap anak diperkirakan menderita ISPA dengan rata-rata 3 - 6 kali episode di tiap tahunnya<sup>3</sup>. Suatu penelitian di layanan pertama, yakni di Puskesmas Krakitan memperlihatkan persentase pasien ISPA bagian atas mencapai 27,57% berdasarkan jumlah kunjungan pasien total di



tahun 2003.<sup>4</sup> Hal ini juga didukung dengan penyakit ISPA bagian atas dapat masuk dalam 10 tertinggi kunjungan pasiennya di Puskesmas 3 Sukasada II dengan jumlah 3091 kunjungan di tahun 2013..

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2013 menunjukkan bahwa lima provinsi di Indonesia dengan ISPA tertinggi adalah Nusa Tenggara Timur (41,7%), Papua (31,0%), Aceh (30,0%), Nusa Tenggara Barat (28,3%) dan Jawa Timur (28,3%).<sup>5</sup>

ISPA dapat disebabkan oleh tiga faktor, yaitu faktor individu anak, faktor perilaku dan faktor lingkungan. Faktor individu anak meliputi: umur anak, berat badan lahir, status gizi, vitamin A dan status imunisasi. Faktor perilaku meliputi perilaku pencegahan dan penanggulangan ISPA pada bayi atau peran aktif keluarga/masyarakat dalam menangani penyakit ISPA. Faktor lingkungan meliputi: pencemaran udara dalam rumah (asap rokok dan asap hasil pembakaran bahan bakar untuk memasak dengan konsentrasi yang tinggi), ventilasi rumah dan kepadatan hunian.<sup>6</sup>

Menurut Depkes (2009), ISPA disebabkan oleh faktor instrinsik yaitu meliputi umur, jenis kelamin, status gizi, berat badan lahir rendah (BBLR), status imunisasi, pemberian air susu ibu (ASI), dan pemberian vitamin.<sup>7</sup>

Salah satu upaya pencegahan ISPA adalah dengan peningkatan atau perbaikan gizi. Pada bayi usia kurang dari 6 bulan, peningkatan atau perbaikan gizi hanya bisa dari pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif. Hal ini dikarenakan jumlah komposisi ASI masih cukup untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi apabila ASI diberikan secara tepat dan benar sampai bayi berumur 6 bulan. Bayi berumur kurang dari 6 bulan sistem pencernaannya belum matur hingga bayi berumur 6 bulan. ASI mengandung faktor kekebalan yang banyak dan bermanfaat terhadap pencegahan ISPA terutama sejak pemberian ASI di awal kelahiran bayi hingga bayi berusia 6 bulan. Salah satu faktor kekebalan terhadap ISPA adalah imunoglobulin. Imunoglobulin yang banyak ditemukan pada saluran cerna dan saluran napas adalah imunoglobulin A (IgA). Sementara antibodi terhadap penyakit saluran pernapasan yang ditransfer dengan bantuan jaringan

limfosit adalah *bronchus associated immunocompetent lymphoid tissue* (BALT).<sup>8</sup>

Cakupan pemberian ASI eksklusif di provinsi Aceh pada tahun 2016 yaitu sebesar 59,0%,<sup>9</sup> dan dari profil kesehatan aceh tahun 2016 diperoleh bahwa cakupan ASI eksklusif di wilayah Aceh barat masih dalam persentase terendah yaitu sebesar 11%.<sup>10</sup> Berdasarkan hal tersebut tujuan dari pengabmas ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang pentingnya ASI eksklusif sebagai upaya pencegahan ISPA pada Balita.

## METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah Quasi eksperimen, dengan pendekatan pre-postest observational tanpa kelompok kontrol, untuk mengkaji pengaruh pemberian penyuluhan gizi tentang asi eksklusif sebagai upaya pencegahan ISPA pada Balita.

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Balai pertemuan desa Garot pada 22 November 2018. Responden dalam kegiatan ini adalah ibu-ibu di desa Garot yang mempunyai Balita. Jumlah responden dalam kegiatan ini sejumlah 30 responden, namun yang mengisi kuesioner secara lengkap hanya 18 responden.

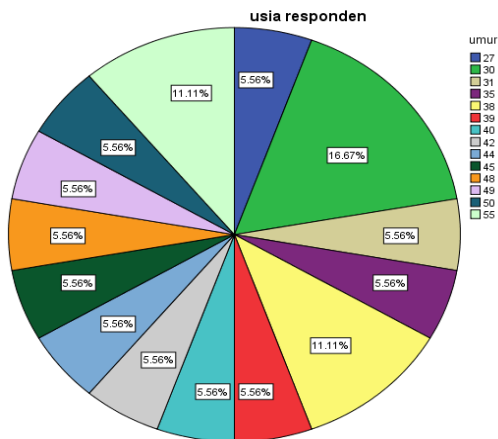
Sebelum memberikan penyuluhan data identitas sampel terdiri dari nama, umur, jenis kelamin, tersebut dikumpulkan dengan cara wawancara langsung dengan menggunakan alat bantu questioner.

Adapun kegiatan yang dilakukan antara lain pemberian soal *pre-test*, penyuluhan dengan bantuan alat LCD dan proyektor dan soal *pos-test*. Pertanyaan dalam soal *pre-test* ini hanya menilai pengetahuan (kognitif). Pengisian soal *pre-test* dilakukan secara angket oleh masing-masing peserta. Pengetahuan yang diukur dalam *pre-test* adalah terdiri atas 12 pertanyaan. Jenis pertanyaan tersebut mencakup pengertian ASI Eksklusif, tujuan diberikan ASI EKSLUSIF, Pengertian ISPA, Gejala ISPA, Penyebab ISPA, Resiko ISPA pada bayi yang tidak eksklusif, Manfaat ASI eksklusif dalam pencegahan ISPA, Ig yang terkandung dalam ASI untuk mencegah penyakit ISPA. Pengolahan data dilakukan dengan uji statistik t test dependensi dengan CI 95%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan ini berlangsung dengan baik, dan komunikatif, hal tersebut dapat dilihat dari *feedback* ibu-ibu peserta penyuluhan yang langsung mengajukan pertanyaan ketika materi selesai disampaikan. Namun ada beberapa responden yang meminta izin karena ada kegiatan lain. Sehingga mereka tidak sempat mengisi postes. Dari 30 responden yang hadir hanya 18 responden yang lengkap dalam pengisian pretes dan postes. Kegiatan penyuluhan diakhir dengan sesi diskusi yaitu para ibu-ibu diberikan kesempatan untuk bertanya atau mendiskusikan pemahaman terkait materi yang sudah disampaikan. Ibu-ibu aktif dalam bertanya dan berdiskusi.

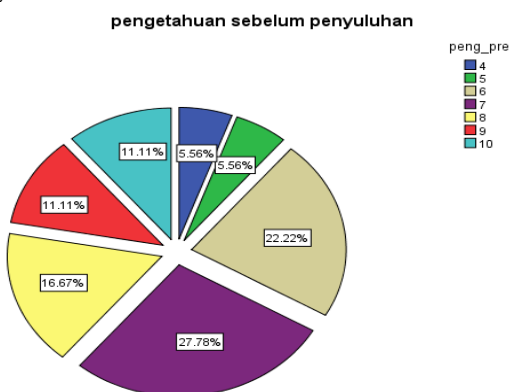
### A. Usia Responden



Gambar 1. usia responden

Berdasarkan gambar 1 dapat terlihat bahwa sebagian besar responden berusia 30 tahun yaitu sebanyak 16,67%.

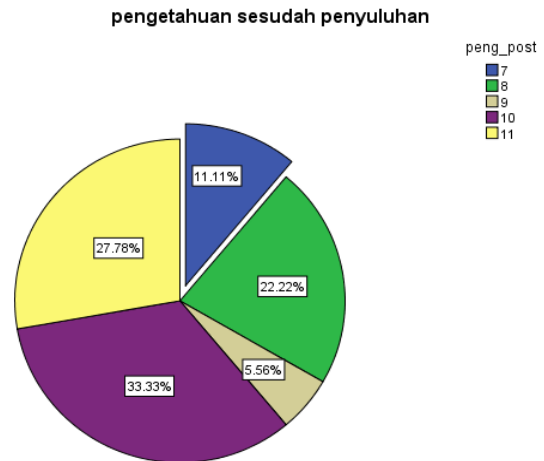
### B. Pengetahuan responden sebelum penyuluhan



Gambar 2. Persentase tingkat pengetahuan responden sebelum penyuluhan

Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui bahwa sebagian tingkat pengetahuan responden sebagian besar memperoleh skor nilai 7 yaitu sebanyak 27,78%.

### C. Pengetahuan responden setelah penyuluhan



Gambar 3. Tingkat pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan

Berdasarkan gambar 3 dapat diketahui bahwa setelah diberikan penyuluhan skor penilaian responden meningkat, dimana sebagian besar responden mendapatkan nilai 10 yaitu sebesar 33,33%

### D. Rata-Rata tingkat Pengetahuan Responden tentang peran ASI eksklusif sebagai salah satu cara pencegahan ISPA

Tabel 1. Rata-Rata tingkat Pengetahuan Responden tentang peran ASI eksklusif sebagai salah satu cara pencegahan ISPA

Variabel	Mean	St. Devia si	Min	Max
pengetahuan sebelum penyuluhan	7,22	1,62	4	10
Pengetahuan sesudah penyuluhan	9,44	1,42	7	11

Dari tabel 1 diketahui bahwa rata-rata tingkat pengetahuan responden sebelum penyuluhan adalah 7,22 dan setelah diberikan penyuluhan rata-rata tingkat pengetahuan responden meningkat menjadi 9,44.

### E. Pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan Responden

Berikutnya dilakukan pengujian melihat pengaruh penyuluhan tentang ASI eksklusif sebagai salah satu cara pencegahan ISPA terhadap tingkat pengetahuan ibu dengan melakukan uji statistik t test dependen, data terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Pengaruh Penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan responden

Variabel	N	Mean ± SD	T	p value
Pengetahuan	18	2,22 ± 1,86	5,05	0,00

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa ada pengaruh penyuluhan tentang ASI eksklusif sebagai salah satu cara pencegahan ISPA terhadap tingkat pengetahuan ibu (p value < 0,05).

ISPA merupakan salah satu penyakit menular yang berdampak sangatlah besar bagi masyarakat terutama bagi balita. Penyakit ini bisa memicu penyakit-penyakit lain , bahkan bisa berkembang menjadi pneumonia bahkan bisa menyebabkan kematian. Oleh karena itu diperlukan peningkatan pengetahuan ibu atau masyarakat lainnya dalam upaya pencegahan penyakit ISPA.

Penyuluhan gizi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan pengetahuan. Hal ini sesuai dengan penelitian Fatmawati(2017), Sari dan Ratnawati (2020) yang memperoleh hasil yang signifikan antara pemberian pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan sampel.

Peningkatan pengetahuan responden ini diharapkan dapat memberikan perubahan perilaku. Informasi yang didapatkan akan mengubah perilaku sasaran ke arah yang lebih baik lagi (Notoadmojo, 2003)

### KESIMPULAN

1. Rata-rata tingkat pengetahuan responden sebelum penyuluhan adalah 7,22 dan setelah diberikan penyuluhan rata-rata tingkat pengetahuan responden meningkat menjadi 9,44.
2. Ada pengaruh penyuluhan tentang ASI eksklusif sebagai salah satu cara pencegahan ISPA terhadap tingkat pengetahuan ibu (p value < 0,05).

### REKOMENDASI

Diharapkan adanya penyuluhan rutin dari pihak puskesmas kepada masyarakat tentang manfaat ASI EKSLUSIF dalam pencegahan ISPA pada Bayi dan penjelasan faktor resiko ISPA lainnya.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada para perangkat desa Garot, bidan desa Garot serta masyarakat yang ikut berpartisipasi pada kegiatan ini. Terimakasih juga kepada pihak pemberi dana yang berasal dari DIPA Poltekkes Kemenkes Aceh.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Zoorob R, Sidani MA, Fremont RD, dan Kihlberg C. Antibiotic Use in Acute Upper Respiratory Tract Infections. *American Family Physician*. 2012; 86(9) :817-22
2. Meropol SB, Localio AR, Metlay JP. Risks and Benefits Associated With Antibiotic Use for Acute Respiratory Infections: A Cohort Study. *Ann Fam Med*. 2013;11:16572.
3. Rasmaliah. Infeksi Saluran Pernafasan Akut Penanggulangannya. *USU Digital Library*. 2004; 1-8.
4. Suyami S. Karakteristik Faktor Resiko ISPA pada Anak Usia Balita di Puskesmas Pembantu Krakitan, Bayat, Klaten. 2004.
5. RISKESDAS , 2013. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI Tahun 2013
6. Prabu, (2009). *Infeksi Saluran Pernafasan Akut*. Artikel. Terdapat pada <http://prabu.wordpress.com/2009/01/04/infeksi-saluran-pernafasan-akut> is. Diakses tanggal 11 Februari 2017.

7. Ahmad A, Suryana, Yulia F. 2010. Asi Eksklusif, Anemia dan Stunting pada Anak Baduta (6-24 Bulan ) di Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar. Riset Pembinaan Tenaga Kesehatan (Risbinakes) Kemenkes RI.
8. Departemen Kesehatan RI. 2009. Pedoman Pemberantasan Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut Untuk Penanggulangan Pneumonia pada Balita. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
9. IDAI| Ikatan Dokter Anak Indonesia Cabang DKI Jakarta. Bedah ASI. Jakarta: Balai Penerbit FKUI. 2008
10. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016, Kementerian Kesehatan RI Tahun 2017
11. Profil Kesehatan Aceh Tahun 2016, Dinas Kesehatan Aceh Tahun 2017
12. Kemenkes RI. *Pedoman Tatalaksana Pneumonia Balita*. Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. Jakarta.2010.
13. Sinaga, Epiria dan Kristina, 2012. Kualitas Lingkungan Fisik Rumah dengan kejadian ISPA pada balitadiwilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Warakas Kecamatan Tanjung Periuk Jakarta Utara tahun 2012
14. Vietha.(2009).*ASKEP Anak Preschool dengan ISPA*. Diakses 02 Februari 2021
15. Fatmawati TY. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Penatalaksanaan Ispa pada Balita Di Posyandu. *J Ilm Univ Batanghari*. 2017;17(3):227–34.
16. Sari D.P dan Ratnawati D, 2020. Pendidikan Kesehatan Meningkatkan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Merawat Balita dengan ISPA . *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*. Volume 10, No 02, 2020.
17. Notoadmojo, S.(2003).Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Jakarta :Rineka Cipta.